

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama terikat aturan, emosional, serta peran masing-masing individu sebagai bagian dari keluarga. (Friedman, 2017).

Keluarga dengan anak usia pra-sekolah dimulai ketika anak pertama berusia 30 bulan – 6 tahun, tugas perkembangan keluarga dengan anak usia pra-sekolah yaitu, memenuhi kebutuhan anggota keluarga, mengintegrasikan anak yang baru dan memenuhi kebutuhan anak yang lain, mempertahankan hubungan yang sehat (hubungan perkawinan dan hubungan orang tua-anak) serta hubungan diluar keluarga (keluarga besar dan komunitas), merencanakan kegiatan dan waktu stimulasi tumbuh dan kembang anak (Padila, 2012).

Usia pra-sekolah merupakan usia dimana anak lebih suka bermain menyatu dengan teman atau lingkungan, ketika anak sudah asik bermain, anak lupa akan kebersihan tangannya. Perilaku yang seperti ini menyebabkan anak rentan terkena suatu penyakit, seperti flu, batuk, karies gigi, dan diare (Susanto, 2011).

Diare merupakan kejadian buang air besar dengan konsistensi cair dari biasanya, dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam periode 24 jam yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme (WHO, 2017).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan untuk seluruh kelompok umur adalah 6,8% sedangkan pada balita sebanyak 11%.

Jumlah kasus diare di Kabupaten Karanganyar dari tahun

2016 – 2020 mengalami peningkatan, pada tahun 2020 penemuan kasus diare tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar ditemukan sebanyak 24.982 kasus dan ditangani sebanyak 11.592 kasus (46,4%) (DinKes Kabupaten Karanganyar, 2020).

Menuurt Maharani, 2021 terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya diare pada usia pra-sekolah, diantaranya karena faktor lingkungan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, cuaca, dan rendahnya pengetahuan orang tua.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada anak menentukan keberhasilan dalam pencegahan diare. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan diare dapat melakukan penanganan diare

pada anak dengan baik (Purnama SJ, 2016).

Dalam permasalahan ini untuk mengurangi penyakit diare, yaitu dengan cara pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan diare menggunakan media audiovisual yang berisi pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala diare, pencegahan diare, dan penularan diare.

METODE

Subjek studi kasus adalah sasaran yang akan menjadi perhatian khusus untuk dibuat kasus tertentu (Sugiyono, 2016). Subjek yang digunakan adalah satu keluarga anak usia pra-sekolah dengan riwayat diare.

Dari hasil pengkajian didapatkan data Ny. E berusia 24 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SD, memiliki dua

orang anak laki-laki berusia 5 tahun dan 2 tahun.

Pengelolaan studi kasus ini dilaksanakan di Dukuh Ledok RT 02/02, Desa Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karangayar. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 - 24 Januari 2022 dengan 4 kali kunjungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 21 Januari 2022 didapatkan data subyektif keluarga mengatakan bahwa dirinya kurang paham mengenai diare dan pencegahannya pada anak-anak, data obyektif keluarga terlihat bingung ketika ditanya tentang diare pada anak dan hanya bisa menjawab pengertian diare secara umum. Pengkajian yang dilakukan adalah fokus pada Ny. E

dengan kurangnya pengetahuan mengenai diare pada anak dan cara pencegahannya. Kurang pengetahuan pada Ny.E dikarenakan tingkat pendidikan yakni SD dan kurangnya akses informasi dari media sosial, sehingga kurang terpapar informasi.

Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosis Defisit Pengetahuan (D. 0111). Diagnosis keperawatan prioritas yang diambil berdasarkan hasil skoring adalah Defisit Pengetahuan (D. 0111) dengan skoring 5 dibuktikan dengan data subyektif Ny. E. Berdasarkan perumusan masalah dan skoring rencana keperawatan sesuai dengan yang telah ditentukan diharapkan tingkat pengetahuan (L. 12111) meningkat.

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan Ny. E adalah dengan diberikan edukasi kesehatan tentang diare menggunakan media audiovisual. Tidak lupa sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu membina hubungan saling percaya, menanyakan kesiediaan untuk dan membangun rasa nyaman.

Penulis melakukan intervensi yang sesuai jurnal dengan durasi pemberian video 2 kali dalam satu kunjungan, kunjungan dilakukan selama 4 kali. Sebelum dilakukan pemberian video edukasi kesehatan Ny. E diberikan kuisisioner pre-test yang berisi 10 pernyataan dan setelah pemberian video edukasi kesehatan diberikan kuisisioner post-test yang berisi 10 pernyataan.

Pada tanggal 23 Januari 2022 sebelum diberikan video edukasi kesehatan diare Ny. E di berikan

kuisisioner pre-test sebanyak 10 pernyataan dan hanya dapat menjawab 4 pernyataan benar.

Tanggal 24 Januari 2022 setelah diberikan video edukasi kesehatan tentang diare sebanyak 2 kali, Ny. E diberikan kuisisioner post-test dan dapat menjawab 10 pernyataan dengan benar.

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4x kunjungan mulai tanggal 21 Januari 2022 sampai 24 Januari 2022, berdasarkan hasil dengan menggunakan SOAP, data subyektif Ny. E mengatakan sudah mengerti dan faham mengenai diare pada anak dan cara pencegahannya dan juga didapatkan data obyektif Ny. E dapat menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan dan kooperatif saat menerima penjelasan.

Dari evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, Bowden, & Jones. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik. Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. Diakses tanggal 25 November 2021. <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementria RI*. Diakses tanggal 30 November 2021. <https://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018`pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2020). *“Profil Kesehatan Tahun 2020 Kabupaten Karanganyar”*. Diakses tanggal 25 November 2021. <<https://dinkes.karanganyarkab.go.id/?p=5283>>.
- Purnama SJ. (2016). *Media dan Metode Penyuluhan yang efektif Bagi Penyuluh Kesehatan*.
- Puti Maharani. (2021). *“Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo”*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.